



PENGARUH KONSEP TEOLOGI KESELAMATAN TERHADAP KEHIDUPAN UMAT KATOLIK DI GEREJA SANTO PASKALIS, CEMPAKA PUTIH

Ade Agustina Dayustira ¹

1, STT Periago, Jakarta

Email: ayudayustira@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:
10-01-2026

Revised:
25-03-2026

Accepted:
20-04-2026

Abstract : *This research to know in depth the influence of the concept of salvation theology on the lives of catholics people at Santo Paskalis Church. The concept of theology is something important that teaches the trinity in Jesus Christ influences the salvation of lives catholics in the church in general, especially the Santo Paskalis church.*

Keywords : *Church, Theology, Lives of Catholics, Santo Paskalis*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengaruh konsep teologi keselamatan terhadap kehidupan umat Katolik di gereja Santo Paskalis. Konsep teologi adalah sesuatu yang penting yang mengajarkan Tritunggal dalam Yesus Kristus yang mempengaruhi keselamatan kehidupan umat Katolik di gereja pada umumnya, khususnya di gereja Santo Paskalis.*

Kata Kunci : *Gereja, Teologi, Kehidupan Katolik, Santo Paskalis.*

PENDAHULUAN

Ada 6 agama yang diakui oleh Negara Indonesia seperti Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu, Konghucu. Setiap orang akan berkata bahwa agamanya yang paling benar tapi sebagai warga Negara Indonesia kita harus saling menghormati agama lain karena dalam Undang – Undang Negara Indonesia diatur bahwa manusia bebas memeluk agamanya sesuai dengan iman dan kepercayaannya.

Hak beragama merupakan salah satu Hak Asasi Manusia (HAM) yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun atau dikenal dengan istilah *non-derrogable rights*.¹ Di dalam UU nomor 39 tahun 1999 pasal 22 (ayat 1): setiap orang bebas memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu, (ayat 2): negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya dan kepercayaannya itu.

Dengan demikian kebebasan memeluk agama atau kepercayaan adalah hak setiap warga negara, dan negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

LANDASAN TEORI

Katolik berasal dari kata sifat bahasa Latin, καθολικός (Katholikos), yang berarti ‘universal’, sedangkan dari bahasa Yunani, καθόλου (*katolou*) yang berarti sarwa sekalian. secara keseluruhan", atau "am", gabungan kata κατά (*kata*), yang berarti "perihal", dan kata ὅλος (*holos*), yang berarti "sarwa". Istilah "Katolik" (dengan huruf *k* besar) pertama kali digunakan pada permulaan abad ke-2 sebagai sebutan bagi seantero dunia kristen dalam ranah [eklesiologi](#), istilah ini memiliki sejarah yang panjang dan digunakan dengan berbagai makna.²

Beberapa gereja menggunakan istilah Katolik untuk membedakan posisi mereka dengan gereja-gereja Protestan. Bagi mereka, semua gereja Kristen di dunia adalah Katolik (universal), cuma Protestan menolak diri mereka untuk ‘bergabung’ di dalam Katolik.

Bagi Katolik, semua manusia adalah pendosa yang membutuhkan penyelamat. Manusia adalah pewaris dosa pertama dari nenek moyang mereka dan semua konsekuensinya, dan dengan dosa, manusia menjauhkan diri dari TUHAN. Manusia tidak bisa menyelamatkan diri sendiri, karena Yesus Kristus yang telah membayar harga untuk dosa-dosa manusia. Katolik mengajarkan bahwa keselamatan datang melalui Yesus sendiri, karena Dia adalah “Penghubung antara Allah dan manusia”.

Bagi Katolik, setelah jatuh dalam dosa, manusia tidak benar-benar korup sepenuhnya (yang menghalangi manusia dari segala kebaikan dalam keselamatan), namun hanya ‘terluka oleh dosa’ dan sangat membutuhkan ‘obat penyembuh’ yaitu keselamatan dari TUHAN. Bantuan ilahi datang di dalam Kristus melalui hukum yang membimbing dan rahmat yang menopang, dimana jiwa-jiwa mewujudkan keselamatan mereka sendiri dengan rasa takut dan gemetar.

Anugrah keselamatan yang ditawarkan Yesus sebagai pemberian gratis, dapat diakses melalui pertobatan, iman dan baptisan. Pertobatan menunjukkan kesediaan untuk berpaling dari hal-hal yang menjauhkan manusia dari TUHAN, dan baptisan memperbaharui manusia,

¹ Serlika Aprita dan Yonani Hasyim. *Hukum dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020, hal. 4

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Kekatolikan>

memenuhinya dengan anugrah yang diperlukan untuk memiliki iman dan untuk menjalaninya. Umat Katolik mengakui keyakinan bahwa Kristus sendiri adalah juruselamat umat manusia, Kristus adalah TUHAN yang berinkarnasi, membawa penebusan dari dosa. Ini lebih dari sekadar percaya bahwa telah diselamatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan deskriptif, seperti analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Penelitian yang memberikan peluang seluas – luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif. Dalam mendapatkan informasi atau jawaban mengenai pertanyaan agama Katolik, maka saya mewawancarai salah satu romo yang ada di gereja Santo Paskalis, Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Katolik, pembenaran diberikan TUHAN melalui tindakan baptisan terlebih dahulu, dimana subjek dibenarkan secara formal dan dibuat kudus oleh keadilan dan kesucian pribadinya, dan bukan disesuaikan dengan jelas oleh iman yang hidup seperti dibawah ‘Sola Fide’, dan biasanya dari skramen rekonsiliasi setelah adanya dosa berat yang dilakukannya. Kristus dapat bekerja terpisah dan sebelum sakramen baptisan, sesuai pemikiran bahwa baptisan akhir sudah cukup untuk diselamatkan, karena TUHAN tidak terikat dengan cara kerja lembaga sakramen baptisan.

Namun demikian, Kristus melembagakan sakramen Pertobatan untuk semua anggota gereja yang berdosa, terutama bagi mereka yang jatuh kedalam dosa berat setelah dibaptis, sehingga kehilangan rahmat baptisan dan menodai persekutuan gereja. Bagi mereka, sakramen Pertobatan menawarkan pilihan baru untuk pemulihan dan mendapat pemulihan rahmat kebenaran. Gereja Katolik menyajikan sakramen ini sebagai “papan kedua (keselamatan) setelah kapal karam yang merupakan hilangnya rahmat”.

TUHAN benci perceraian (Maleakhi 2:16). Bagi TUHAN, perceraian merupakan salah satu tindakan manusia untuk melawan TUHAN. Karena apa yang diikat dan dipersatukan oleh TUHAN, tidak dapat dipisahkan oleh manusia (Matius 19:6). Jadi, bagi Katolik, selama suami istri masih bercerai, mereka tidak akan mendapat keselamatan.

Gereja Katolik mengajarkan bahwa pernikahan dibuat antara pria dan wanita, dan sangat menentang pernikahan sesama jenis. Bagi mereka, pernikahan itu tidak sehat dan membuat lingkungan yang buruk bagi anak-anak. Segala kegiatan seksual sesama jenis merupakan pertentangan terhadap hukum alam. Segala kegiatan yang bersangkutan dengan LGBT dianggap sebagai dosa besar terhadap TUHAN. Selama mereka tidak bertobat dan lepas dari dosa LGBT, mereka tidak akan mendapat keselamatan. Ini bukan satu-satunya cara agar dosanya diampuni, karena dalam beberapa kasus, ini juga bisa dimaafkan dengan mengaku dosa kepada TUHAN saja.³

³ Edward Pentin, *Pope Repeats that Same-Sex ‘Marriage is ‘Anthropological Regression’*”, (Alabama: National Catholic Register), 3 Januari 2014

Gereja Katolik mengatakan dalam surat Council of Trent bahwa, “Jika seseorang mengatakan bahwa orang berdosa dibenarkan oleh iman saja, yang berarti bahwa tidak ada hal lain yang diperlukan untuk bekerja sama untuk mendapatkan rahmat penebusan, dan bahwa hal itu tidak dengan cara apa pun dia dipersiapkan dan dilepaskan oleh tindakannya sendiri, biarlah dia menjadi kutukan”.

Itu juga yang menjadi alasan keyakinan bahwa semua bayi yang gugur atau mati sebelum dibaptis dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, diyakini tidak mendapat keselamatan dan masuk ke surga.

Setiap manusia yang mendapat rahmat keselamatan mendapat malaikat pelindung. Malaikat tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada manusia, karena jika tidak keinginan manusia untuk bertobat dan mendapat keselamatan tidak bersifat bebas, namun malaikat berperan sebagai saluran anugerah yang bekerja dengan rancangan suci Allah, membimbing orang yang dijaganya untuk mendapat kesempatan menyampaikan kasih karunia kesekitar.

Bagi malaikat, pengakuan dosa merupakan sukacita terbesar bagi mereka, karena itu membuktikan bahwa manusia yang mereka jaga, masih setia kepada TUHAN dan keberhasilan menyelamatkan orang berdosa (Lukas 15:10).

Di dalam Katolik, kita mengetahui Anak Allah yang Tunggal, Tuhan kita yang diterima dari Roh Suci, diperanakkan dari anak dara yaitu Maria.⁴

1. Bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Tuhan, Anak Allah yang Tunggal

Banyak sekali pandangan – pandangan yang menolak kebenaran ini. Sepanjang abad – abad hingga sekarang pun penentangannya tetap ada. Umpamanya, pandangan yang terkuat ialah bahwa Tuhan Yesus Kristus bukan Tuhan: Nama “Yesus” dan “Kristus” itu menyatakan tugas dari manusia Yesus. Tugas ini ialah menjadi pembebas manusia. Pembebas ini ialah memberitakan kasih Tuhan, menjalani jalan yang sesuai dengan perintahnya, menerangkan bahwa manusia tidak usah takut terhadap hukuman sebab Allah adalah pembebasan dari ketakutan, ketakutan mana hanya disebabkan oleh kurang mengerti. Kita memegang teguh Firman Tuhan dan Firman Tuhan terang sekali menyatakan hal ini. Dalam Yesaya 9:5, Kristus dinamakan Ajaib, Bicara, Allah yang Mahakuasa dan Bapa Kekal. Tuhan Yesus disebut dengan terang: Allah yang Mahakuasa. Di perjanjian baru dalam Yohanes 1:1 pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama – sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.

Roma 8:32 Ia (Allah) yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri. Tuhan Yesus sendiri menyatakan diri sebagai Anak Allah (Mat 26:63). Perintah Baptisan (Mat 28:19) menyatakan Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus. Sebab Tuhan itu adalah Tritunggal. Dalam 1Yohanes 4:3 mengatakan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Yesus Kristus adalah Tuhan. Barangsiapa tidak mengakui keallahan Tuhan Yesus dan tidak menyembah akan Dia, ia melanggar perintah Tuhan yang pertama. Maka dari itu Tuhan Yesus juga dapat menjadi Juruselamat kita yang benar.

⁴ Anwar Kurnia dan Mohammad Suryana, *Sejarah 2*, (Rawamangun: Yudhistira), hal. 12

2. Tuhan Yesus Kristus adalah Manusia

Tuhan Yesus sendiri kerap kali memakai perkataan “Anak Manusia”, yang berarti: Ia adalah manusia, lahir dari manusia. Tentu saja “Anak Manusia”, mempunyai arti yang istimewa, yaitu Tuhan Yesus menghubungkan diri-Nya dengan nubuatan – nubuatan para nabi, terutama Daniel 7-13. Jadi dengan mengatakan perkataan ini, Tuhan Yesus menyatakan bahwa Dialah yang dinubuatkan para nabi, yang harus dipercayai. Lukas 1:42: menyatakan bahwa Tuhan Yesus menjadi kandungan Maria. Galatia 4:4: “Lahir dari seorang perempuan”: artinya bukannya seolah – olah atau pura – pura, akan tetapi menerima daging dan darah Maria. Ibrani 2:14: “Karena anak – anak itu adalah anak – anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka”. Ibrani 2:17: “Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara – saudara-Nya”. Tuhan Yesus adalah manusia lengkap. Ada yang mengatakan, bahwa badan-nya adalah manusia, akan tetapi jiwanya Logos, Anak Allah. Manusia dapat dibedakan menjadi badan dan jiwa (dikotomi).

Ada juga yang membedakan menjadi tiga, yaitu: badan, jiwa dan roh (trikotomi). Ada yang mengatakan, bahwa badan dan jiwa Yesus Kristus adalah insani, padahal Roh-Nya adalah Ilahi. Ini harus ditolak. Baik pandangan dikotomi atau trikotomi, kedua – duanya ditolak oleh Kitab Suci. Tuhan Yesus berbadan manusia, sebab Ia dapat kelaparan, berdehaga, berdarah dan sebagainya yang menyatakan bahwa badan-Nya bersusunan seperti badan manusia lain. Tuhan Yesus mempunyai roh-Nya kepada jiwa juga. Matius 26:38 diterjemahkan dengan hati ialah *psyche*, yaitu nyawa atau jiwa. Dan pada kayu salib Tuhan Yesus menyerahkan roh-Nya kepada Tuhan.

Tuhan Yesus adalah manusia yang benar. Maka dari itu Ia dapat menjadi kepala manusia, maka Ia dapat mendatangkan keselamatan. Barangsiapa menyangkal kodrat Allah di dalam Tuhan Yesus, tidak dapat berharap akan pembebasan dari hukuman Tuhan.

3. Allah Anak menjadi satu dengan manusia

Lukas 1:35 mengatakan, “Bahwa Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau”. Inilah suatu peristiwa yang tidak dapat kita bicarakan, hanya patut kita sembah. Inilah rahasia Tuhan yang mahabesar, bahwa anak Allah dapat menjadi manusia dan tetap tidak berdosa. Meskipun kita percaya bahwa pada Tuhan tidak ada satupun yang tidak mungkin, akan tetapi Tuhan berkenan menyatakan kepada kita. Tuhan menyatakan diri sebagai Allah Tritunggal, maka di dalam perjanjian pelepasan antara Allah Bapa, Putera dan Roh ada pembagian pekerjaan. Anaklah yang akan menjadi manusia. Seandainya Tuhan tidak menyatakan Allah Tritunggal, maka lebih sukar lagi bagi kita untuk mengerti, bahwa Tuhan menjadi manusia dan masih tetap bertahta di dalam Sorga.

4. Yesus Anak Bapa

Manusia Yesus dari Nazaret, seorang Yahudi yang amat dalam iman-Nya, menyadari diri secara khusus dan istimewa sebagai anak Bapa Ilahi. Tradisi iman Kristiani, menekankan keilahian-Nya dan suka berkata bahwa dia anak Allah dari awal mula.

Tradisi ini berakar dalam tulisan Perjajian Baru, yang memandang Yesus dengan cara yang amat berbeda – beda. Bagi iman Yahudi bukan masalah menerima bahwa Yesus dari Nazaret sudah hidup pada Allah, sebelum Ia menjadi manusia dalam Rahim Santa Perawan. Contoh yang paling terkenal tentang hidup sebelum kelahiran, adalah “Madah kristologis”, yang dimaksudkan Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi: Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia (Filipi 2:5-7).

Kalau diperhatikan maksud teks ini, maka jelas bahwa yang pokok adalah anjuran kepada orang Kristiani supaya mengusahakan sikap Yesus, yang datang bukan untuk menguasai melainkan untuk melayani. Yang menjadi tolok ukur untuk segala syahadat dari mereka yang menyebut diri orang kristiani, pengikut Yesus: Allah kita satu (tidak lebih) dan tunggal (sehingga tidak ada ilah lain yang bersaing dengan-Nya).

Bila iman dan teologi kristiani merefleksikan kesaksian biblis dan post-biblis mengenai Allah Tritunggal, harus diingat pertama – tama syahadat pengakuan Yesus mengenai Allah yang satu dan tunggal itu, dan memegangnya sebagai tolok ukur mutlak.

5. ALLAH: Satu Kodrat dalam Tiga Pribadi

Dalam pemikiran kita mengenai Allah tunggal dan tritunggal, tidak boleh melewati unsur – unsur tradisi iman kristiani yang pokok. Mengenai sifat ilahi Yesus syahadat panjang berkata: “Dan (aku percaya) akan satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak tunggal Allah, yang dilahirkan dari Bapa, sebelum segala abad: Allah dari Allah, terang dari terang, Allah sejati, dilahirkan bukan dijadikan, sehakikat dengan Bapa: yang oleh-Nya segalanya dijadikan. Karena kita manusia dan demi keselamatan kita Ia turun dari surge dan menjadi dagung dari Roh Kudus dan Perawan Maria, dan menjadi manusia. Disalibkan karena kita dibawah Pontius Pilatus, menderita dan dimakamkan, dan bangkit pada hari ketiga menurut kitab suci dan naik ke surga. Ia duduk di sebelah kanan Bapa dan akan datang kembali dengan mulia mengadili orang yang hidup dan yang mati; kerajaan-Nya tiada akhirnya”.

Keilahian Roh Kudus langsung disebut berulang kali: Roh Kudus adalah Tuhan, *Kyrios*. Ia menghidupkan, sesuatu yang hanya dapat dilakukan oleh Allah. Ia keluar dari Bapa, sebagaimana dikatakan dalam Injil Yohanes 14:16, tetapi tidak sebagai makhluk ciptaan, sebab bersama dengan Bapa dan Anak Ia disembah dan dimuliakan, sesuatu yang hanya dapat dikatakan mengenai Allah.⁵

Bahasa kuno mengenai Allah Tritunggal itu sangat filosofis sifatnya. Namun gereja mewajibkannya kepada semua orang Kristiani, kalau ingat akan hari raya Tritunggal Kudus, yang sejak tahun 1334 menjadi perayaan umum. Dalam perayaan itu dipakai prefasi kuno mengenai Allah Tritunggal, yang bunyinya seperti berikut ini: “Sungguh layak dan sepantasnya, ya Bapa yang kudus, Allah yang kekal dan kuasa, bahwa dimanapun kami selalu bersyukur kepada-Mu.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tritunggal>

Sebab bersama Putra-Mu dan Roh Kudus Engkaulah Allah yang Maha Esa, bukan karena berpribadi satu, melainkan karena berhakikat esa dalam Tritunggal Mahakudus. Kami mengimani Engkau mahamulia berkat wahyu-Mu kepada kami. Demikian pula Putra dan Roh Kudus sama – sama mulia juga dengan tiada bedanya. Kami menyembah Dikau karena mengimani Engkau Allah yang kekal dan benar, khusus dalam pribadi – pribadi, satu dalam hakikat, namun sama dalam keagungan”.

Ada usaha keras untuk mempertahankan iman akan Allah yang satu dan tunggal. Usaha pertama ialah mendamaikan iman akan satu Allah dengan teks – teks Perjanjian Baru yang berbicara mengenai tiga unsur. Usaha pertama itu terjadi di Roma sekitar tahun 200. Tiga itu diartikan sebagai tiga fase dalam proses pewahyuan. Allah yang satu dan tunggal menampilkan diri tiga kali, setiap kali dalam bentuk yang lain. Dalam penciptaan dunia dan dalam perjanjian dengan Israel Allah tampil sebagai Bapa, kemudian Ia muncul sebagai Anak dalam Yesus Kristus, sekarang dalam zaman gereja, Ia tampak sebagai Roh Kudus.

Pesan Gembala Keuskupan Agung Jakarta

Di dalam info gembala Keuskupan Agung Jakarta, mengatakan Bapa Paus mengawali suratnya dengan mengajak seluruh umat, kita semua, untuk menyadari jati diri Gereja sebagai pribadi yang diutus untukewartakan Injil Kasih Allah dalam terang Roh Kudus kepada semua orang, segala bangsa, di tengah situasi dunia dengan kebingungan, kekecewaan dan frustrasi. Bapa Paus selanjutnya mengajak untuk kita semua mampu membawa perubahan dan pembebasan. Seperti halnya Yesus Kristus yang merupakan jalan, kebenaran dan kehidupan itu juga membawa perubahan dan pembebasan kepada umatNya.

Kristus dalam hidupNya selalu menghadirkan KAIROS, atau waktu yang penuh rahmat bagi umat manusia, karena itu menghadirkan KAIROS juga merupakan perutusan kita saat ini. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perjumpaan yang membahagiakan. Perjumpaan yang saling berbagi hal baik. Perjumpaan yang saling menguatkan. Paus mengajak kita semua untuk menjadi seperti “Orang Samaria yang Baik Hati”, yang menolong dengan tuntas, atau seperti seorang “Gembala yang Baik”, yang mencari domba – domba yang hilang di padang gurun.

Disamping itu, Bapa Paus pun bersyukur bahwa masih ada banyak orang – orang yang turut berjuang untuk menghadirkan KAIROS di dunia saat ini. Oleh karena itu, Bapa Paus mengajak kita semua, terutama kaum muda, untuk bergerak dan bertindak. Untuk menjadi “Gereja yang terluka, sait dan kotor karena pergi keluar, ke jalan – jalan. Daripada menjadi gereja yang sakit karena hidup terkurung dan teergantung pada kenyamanannya sendiri”.

Arti dari ungkapan ini sangat jelas, yaitu kita diundang untuk hadir dan terlibat dalam suka dan duka, kegembiraan dan keprihatinan dunia serta nyata dan kongkret. Sudahkan kita berani keluar dari kenyamanan unntuk berbuat sesuatu yang baik bagi sesama kita? (+ Rm. Yoh. R. Wisnu Wicaksono, Pr).

Hasil Wawancara Dengan Romo Mengenai Teologi Keselamatan Menurut Agama Katolik

Narasumber : Romo Agung

Tempat : Gereja Katolik Santo Paskalis, Cempaka Putih

1. Apa pengertian Keselamatan menurut agama Katolik? Keselamatan itu pertama – tama adalah anugerah yang diberikan Allah kepada semua orang, Menurut teologi Katolik dan Kristen itu sama keselamatan itu ada di dalam Kristus. Keselamatan itu karya Allah, kehendak Allah, kuasa Allah untuk semua orang.
2. Bagaimana umat Katolik memahami Injil Yohanes 14:6 (Akulah jalan kebenaran dan hidup, tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku) ? Itu sabda Yesus yang terbuka untuk semua orang. Yesus membuka diri-Nya untuk keselamatan kepada siapapun yang mau datang kepada-Nya. Yesus sudah memberikan jalan kepada kita, jadi untuk apa kita memilih jalan lain untuk memperoleh keselamatan, sedangkan keselamatan itu ada di dalam Kristus. Karena Yesus memberikan jaminan jalan kebenaran dan kehidupan yang kekal. Keselamatan itu bersifat universal yang diberikan Kristus untuk semua orang.
3. Bagaimana umat Katolik memahami Injil Kisah Para Rasul 4:12 (Dan keselamatan hanya ada pada Dia. tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang oleh-Nya kita dapat diselamatkan) ? Paulus mengatakan kamu harus terima Yesus kalau kamu mau selamat. Kita harus mempunyai prinsip untuk terima Yesus supaya selamat.
4. Menurut umat Katolik, apa saja yang dibutuhkan agar selamat, dan bagaimana saja yang harus dilakukan agar selamat ? Minta keselamatan dari Tuhan. Karena keselamatan itu anugerah dan rahmat Tuhan. Rahmat Tuhan bisa bekerja kepada kita jika kita berjuang untuk berbuat baik kepada semua orang, ada perbuatan kasih dalam hidupnya. Tanpa perbuatan baik Rahmat Tuhan tidak bisa bekerja. Dengan di baptis anak atau dewasa kita memperoleh keselamatan. Ekaristi (perjamuan), dalam perayaan ekaristi ada ungkapan pengakuan dosa. Sakramen tobat adalah sakramen pengampunan dosa yang diberikan untuk mengampuni dosa dengan cara orang yang berbuat jahat atau dosa mengakui dosanya kepada para imam di gereja Katolik.
5. Apakah ada hubungan korelasi antara Efesus 2:8 (Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah) dengan Galatia 5:6B (hanya iman yang bekerja oleh kasih) ? Ada hubungan korelasi. Karena iman itu bukan usaha kita sendiri, tapi iman itu adalah anugerah dan kasih karunia yang Tuhan berikan kepada kita. Kita harus mengaplikasikan dan menghayati iman kita supaya iman kita bisa teguh dan bisa bekerja.

6. Bagaimana tanggapan agama Katolik mengenai konsep dan prinsip keselamatan ?
Tuhan Yesus menawarkan keselamatan untuk semua orang. Apakah orang itu mau menerima atau menolak keselamatan yang Yesus tawarkan. Karena keselamatan itu adalah anugerah Allah, Karya Allah, dan kehendak Allah.
7. Menurut umat Katolik, apakah diluar Kristus dan diluar gereja tidak ada keselamatan ?
Diluar Kristus dan diluar gereja tidak ada keselamatan. Itu merupakan konsep di dalam konsili – konsili gereja Katolik. *Extra Ecclesiam Nulla Salus* (dalam bahasa Latin), yang artinya di luar gereja, tidak ada keselamatan. Kalau orang mau selamat harus masuk gereja dan terima Yesus.
8. Apakah di dalam Katolik, sakramen baptis itu mutlak untuk keselamatan? Baptis mutlak untuk keselamatan. Baptis tidak ada baptisan ulang. Baptis pertama itu hanya dengan air. Baptis rindu itu ketika orang dalam keadaan tertentu tapi tidak mungkin dibaptis karena misalnya menikah dengan anak ulama tidak bisa dibaptis air, jadi dibaptis rindu. Baptisan roh itu pembaharuan secara roh dalam hidup orang tersebut.
9. Apakah bisa dijelaskan model keselamatan (Theosentris, Kristosentris, Eklesiosentris) di dalam gereja Katolik ? Theosentris berpusat kepada Allah Bapa. Keselamatan berpusat pada Allah Bapa. Kristosentris itu mempertegas tentang kasih Allah dan memperlihatkan kebaikan Allah, seperti contoh kisah anak yang hilang. Eklesiosentris berpusat pada gereja. Eklesiosentris adalah gereja itu hadir dan didirikan oleh Tuhan sendiri. Gereja adalah orang yang berkumpul, berhimpun dan menerima jawaban pewahyuan Tuhan.
10. Apakah dengan percaya saja, cukup untuk medapatkan keselamatan ? Tidak cukup.
11. Apakah dengan mengaku dengan mulut, maka orang akan mendapatkan keselamatan ? Tidak cukup.
12. Apakah dengan iman saja, maka seseorang akan mendapatkan keselamatan ?
Tidak cukup. Keselamatan itu tidak cukup hanya dengan percaya saja atau mengaku dengan mulut, atau dengan iman saja. Tetapi keselamatan itu selain dengan iman tapi harus disertai dengan perbuatan kebaikan seperti Kasih dan mempraktekkan sifat Kristus dalam kehidupan sehari – hari, maka keselamatan itu akan kita peroleh.
13. Adakah langkah – langkah menuju keselamatan ? Ada, yaitu dengan iman, kasih dan perbuatan baik. Iman itu harus di hidupi. Kalau tidak ada perbuatan baik dan kasih, iman itu mati.
14. Bagaimana sikap gereja Katolik terhadap agama – agama lain terkait dengan paham keselamatan ? Sangat inklusif. Katolik terbuka. Sesuatu yang datang dari Allah akan bertahan. Sesuatu yang tidak datang dari Allah akan hilang. Sebagai contoh, kita umat Katolik atau Kristen jangan membangun tembok pemisah, tapi bangunlah jembatan

kepada umat lain. Jembatannya itu kasih. Kalau tidak ada kasih, tidak bisa menerima keselamatan.

15. Apakah tujuan keselamatan menurut agama Katolik ? Tujuan keselamatan adalah bagian dari kehidupan bersama Allah. Bersama dengan Allah itu keselamatan.
16. Apakah ada tantangan bagi gereja Katolik dalam menyampaikan atau mengajarkan tentang keselamatan bagi umat Katolik ? Ada dan banyak sekali tantangannya. Tantangan seperti egoisme dan budaya instan. Orang berfikir dengan mengejar kenikmatan dunia akan mendapatkan kebahagiaan. Mengejar kenikmatan dengan melupakan Tuhan dan melupakan hubungan antar sesama. Tantangan budaya instan. Budaya instan membuat orang tidak bisa bertahan, tidak tahan uji, tidak sabar, tidak bertekun dalam doa akhirnya ada orang yang mudah menyerah dan bunuh diri.
17. Apakah ciri – ciri orang yang telah diselamatkan ? Ada buah – buah roh dalam kehidupannya. Dia mempraktekkan kebaikan, berkata – kata baik kepada orang lain, dan ada shalom yaitu damai sejahtera.
18. Bagaimana pandangan gereja Katolik mengenai kematian manusia baik orang percaya ataupun tidak percaya ? Hidup kekal setelah kematian. Seperti contoh Lazarus. Ada yang harus dilakukan oleh orang dalam hidup di dunia supaya orang bisa diselamatkan dan ada hidup kekal bagi orang percaya.
19. Adakah peran malaikat dalam keselamatan bagi umat Katolik ? Ada. Malaikat sebenarnya kehadiran Tuhan itu sendiri yang menjaga, memberikan rahmat, mujizat.
20. Menurut pandangan umat Katolik, apa pengaruh iblis atau roh jahat dalam kehidupan manusia dan orang percaya ? Segala yang buruk itu datangnya dari Iblis. Dalam dunia ini ada kebaikan ada keburukan. Di dalam hati manusia ada malaikat ada iblis. Manusia bisa memilih mengikut kebaikan atau keburukan. Mengikut Tuhan Yesus atau mengikut iblis.
21. Bagaimana menurut agama Katolik, jika seorang bayi meninggal karena aborsi, apakah bayi tersebut diselamatkan dan masuk sorga ? Bayi nya masuk sorga. Tapi pelaku yang aborsi si bayi akan dihukum. Ada konsekuensi dari gereja kepada pelaku aborsi yaitu dengan sakramen pertobatan.
22. Bagaimana menurut agama Katolik, mengenai sorga ? Surga bukan soal nanti, tapi sorga itu sekarang. Belaku kasih dan menciptakan kebaikan itu adalah sorga. Allah hadir dalam kehidupan dan keluarga itu sorga, tapi Allah tidak hadir dalam kehidupan dan keluarga itu neraka. Dalam setiap orang harus menerapkan keluargaku adalah sorgaku.

23. Apakah peran Tritunggal bagi umat Katolik dalam mempengaruhi keselamatan ? Allah yang dalam persekutuan kasih. Kesatuan Allah yang tidak bisa dipisahkan. Allah yang mempertemukan kasih.
24. Apakah keselamatan itu berlaku bagi orang LGBT ? Yang sejenis disebut kelainan. Keselamatan itu anugerah Tuhan, yang penting kita sebagai umat tidak boleh menyingkirkan orang yang LGBT.
25. Menurut pandangan umat Katolik, apakah ada yang namanya peperangan roh ? Orang harus berjuang melawan perbuatan jahat, perbuatan daging dengan berpuasa, mati raga. Dengan sakramen imamat sudah termasuk doa pemberkatan rumah. Ada eksorsisme untuk pengusiran setan atau roh jahat.
26. Bagaimana pandangan gereja Katolik tentang pernikahan, perceraian ? Pernikahan adalah sakral yaitu kudus, monogamy (satu dengan satu) tak terpisahkan satu dengan yang lain karena berlaku seumur hidup Di dalam katolik tidak ada perceraian. Kalaupun ada salah satu dari Pasangan ada yang minta berpisah, harus dilihat dulu masalahnya seperti apa. Jika karena salah satu pasangannya tidak menafkahi dan suka kekerasan dalam rumah tangga harus dibuatkan surat pembatalan pernikahan yang dibuat oleh gereja Katolik.

KESIMPULAN

Keselamatan itu adalah anugerah Allah, kehendak Allah, kuasa Allah. Tidak ada keselamatan di luar Kristus dan di luar gereja seperti dalam bahasa Latin Extra Ecclesiam Nulla Salus, yang artinya di luar gereja, tidak ada keselamatan. Kalau orang mau selamat harus masuk gereja dan terima Yesus. Untuk memperoleh keselamatan tidak cukup hanya iman, atau percaya saja. Tapi keselamatan itu di peroleh dengan iman dan harus disertai dengan perjuangan kita berbuat kasih dan mempraktekan perbuatan baik kita kepada semua orang. Iman itu harus dihidupi, jika kita tidak menghidupi iman tersebut dengan kasih dan perbuatan baik maka iman itu akan mati. Karena iman tanpa perbuatan hakikatnya mati. Di dalam gereja Katolik kita mengenal ada baptisan air, yaitu baptisan pertama dengan air yang mutlak untuk keselamatan. Ada baptisan rindu yaitu orang yang mau di baptis tapi tidak dibaptis karena suatu hal maka dia hanya bisa di baptis rindu. Baptisan roh yaitu baptisan yang memperbaharui roh kita setiap hari. Di dalam Katolik tidak ada baptisan ulang. Di dalam Katolik, sorga itu bukan nanti tapi sorga itu sekarang. Kita harus berbuat baik dan kasih kepada semua orang baik dalam kehidupan kita maupun dalam keluarga kita supaya kita bisa menciptakan suasana sorga dalam kehidupan kita dan keluarga kita. Di dalam mengajarkan kasih, jangan membuat tembok pemisah kepada orang yang beragama lain, tetapi haruslah bangun jembatan untuk bisa menerima perbedaan tersebut dan sehingga bisa berbuat baik. Jembatan itu adalah kasih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Serlika Aprita dan Yonani Hasyim. *Hukum dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020, hal. 4
2. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kekatolikan>
3. Edward Pentin, *Pope Repeats that Same-Sex 'Marriage is 'Anthropological Regression''*, (Alabama: National Catholic Register), 3 Januari 2014
4. Anwar Kurnia dan Mohammad Suryana, *Sejarah 2*, (Rawamangun: Yudhistira), hal. 12
5. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tritunggal>
6. Wawancara dengan Romo Agung di Gereja St.Paskalis